

Pembuatan Media Aspirasi untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Kampung Ketandan melalui Pemanfaatan Barang Bekas

**Cuk Yuana¹, Endang Poerbowati², Hilda Fortuna Ramadhan³, Alivia Fauziah⁴,
Anisa Oktaviasari⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hilda Fortuna Ramadhan

E-mail: hhilda910@gmail.com

Abstrak

KKN di Kampung Ketandan, Surabaya, mahasiswa Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berkolaborasi dengan mahasiswa Akita University of Art, Jepang. Kampung Ketandan dikenal sebagai kampung wisata yang unik karena letaknya di pertengahan gedung-gedung besar di Surabaya. Namun, masih ada warga yang membiarkan barang-barang bekas tersebut atau menjual tanpa diolah terlebih dahulu. Fokus utama kegiatan ini adalah memanfaatkan barang bekas. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara observasi dan survei lokasi. Hasil dari kegiatan KKN ini adalah pembuatan Meja Ecobrick dari botol bekas. Penggunaan kembali telepon umum yang sudah usang di Kampung Ketandan yang kemudian diubah menjadi media komunikasi tulis bernama Kotak Komunikasi. Pemanfaatan dinding yang tidak terjamah di Kampung Ketandan dilakukan untuk tempat penempelan Poster Kreativitas Anak.

Kata kunci – Kotak komunikasi, meja ecobrick, poster kreativitas, Kampung Ketandan

Abstract

KKN in Kampung Ketandan, Surabaya, Japanese Literature students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya collaborated with students of Akita University of Art, Japan. Kampung Ketandan is known as a unique tourist village because it is located in the middle of large buildings in Surabaya. However, there are still residents who leave the used goods or sell them without processing them first. The main focus of this activity is to utilize used goods. The implementation method is carried out by observation and location survey. The result of this KKN activity is the creation of an ecobrick table from used bottles. The reuse of an old public telephone in Kampung Ketandan, which was then turned into a written communication medium called Communication Box. The utilization of an untouched wall in Kampung Ketandan was done to place Children's Creativity Posters.

Keywords – Communication box, ecobrick table, creativity posters, Kampung Ketandan

PENDAHULUAN

Sampah adalah material sisa dari makhluk hidup atau proses alam yang memerlukan penanganan serius karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan lingkungan (Tamyiz, 2018). Barang-barang tidak terpakai ini berperan mempengaruhi lingkungan hidup karena intensitas keberadaannya yang besar, serta bahayanya yang dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup, yang pada akhirnya disebut sebagai sampah. Permasalahan mengenai sampah menjadi masalah utama yang terjadi baik di kota maupun desa. Oleh karena itu, kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang berguna dan dapat digunakan kembali perlu dilakukan dengan tujuan mengurangi produksi sampah yang berlebihan.

Kampung Ketandan yang terletak di Jl. Tunjungan, Genteng, Surabaya merupakan destinasi wisata yang disiapkan menjadi areal pendukung di Jalan Tunjungan. Kampung Ketandan merupakan kampung yang terbilang cukup unik, karena letaknya di pertengahan gedung-gedung besar di Surabaya. Oleh karena hal tersebut, Kampung Ketandan memiliki julukan yang disebut sebagai Kampung Segi Empat Emas Surabaya. Terdapat suatu balai berbentuk rumah joglo yang dikenal dengan Balai Budaya Cak Markeso. Selain itu, Kampung Ketandan merupakan salah satu kampung tertua di Surabaya yang memiliki sejarah cukup kompleks. Dengan sejarahnya yang cukup kompleks tersebut, Kampung Ketandan meninggalkan banyak sejarah di dalamnya yang dilestarikan hingga saat ini. Memiliki jejak pejuang yang banyak, Kampung Ketandan akhirnya diresmikan sebagai kampung wisata pada tahun 2016.

Barang bekas adalah barang yang sudah dipakai atau tidak dipakai lagi dan dapat dianggap sebagai barang yang bagian-bagian pentingnya sudah diperoleh kembali (Iskandar, 2019: 11). Banyak masyarakat yang merasa pengumpulan barang bekas dapat mengusik masyarakat, serta dianggap sebagai kegiatan yang tidak layak. Namun, di sisi lain, beberapa kelompok masyarakat mengumpulkan barang dengan tujuan untuk menghasilkan upah demi kehidupan sehari-harinya. Menjadi kampung wisata yang akan banyak didatangi oleh pengunjung, Kampung Ketandan memiliki banyak UMKM yang menjual kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan pokok seperti, air, beras, sayuran, jajanan, hingga alat tulis. Bisa dikatakan bahwa UMKM di Kampung Ketandan menjual barang-barang kebutuhan warga yang dapat menghasilkan sampah. Kemudian barang tidak terpakai yang dihasilkan dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali menjadi suatu barang yang berguna. Penumpukan barang tidak terpakai telah menjadi masalah utama di Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan barang bekas sangat berguna untuk menjaga lingkungan Kampung Ketandan. Selama ini warga Kampung Ketandan kurang memanfaatkan barang bekas dengan baik. Warga Kampung Ketandan biasanya menjual barang bekas tersebut secara langsung atau dibiarkan menjadi sampah.

Kampung Ketandan memiliki sebuah telepon umum yang sudah tidak digunakan lagi. Telepon umum yang sebelumnya digunakan warga sebagai alat komunikasi, sekarang tidak digunakan lagi karena tergantikan dengan teknologi yang modern. Disisi lain, Kampung Ketandan ini juga memiliki banyak barang bekas yang berasal dari rumah tangga dan toko-toko UMKM. Yuliarti (2010: 03) memberikan pernyataan bahwa pemanfaatan barang bekas merupakan suatu usaha atau kegiatan manusia untuk mengubah barang yang sudah tidak terpakai lagi, menjadi barang baru yang memiliki nilai. Barang bekas yang ditemukan, seperti koran, plastik bekas bungkus makanan atau jajan, dan karung bekas beras. Pengkolaborasian antara bilik telepon umum dengan barang bekas tersebut, dapat dijadikan sebuah alternatif membuahakan sebuah hasil berupa media komunikasi tulis. Selain itu, kegiatan pemanfaatan botol bekas menjadi kursi juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi produksi barang tidak terpakai yang ada di sekitar masyarakat. Pemanfaatan botol bekas ini bisa dijadikan barang yang memiliki nilai pakai lagi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengasah kreativitas dan membuat warga menjadi lebih inovatif. Melalui kegiatan ini, warga dapat mengembangkan ide mereka untuk mengolah botol bekas menjadi meja mengaji untuk anak-anak.

Kampung Ketandan juga yang memiliki banyak kesenian mural yang terlihat di tembok sepanjang jalan yang ada di Kampung Ketandan. Pemanfaatan tempat yang masih belum terjamah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

oleh mural yang terdapat di Kampung Ketandan juga dilakukan. Tujuan dari pemanfaatan tempat yang tidak terpakai ini adalah menjadikan dinding tersebut menjadi tempat anak-anak Kampung Ketandan mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, kegiatan pemanfaatan barang bekas dan tempat yang tidak terpakai perlu diadakan di Kampung Ketandan. Mahasiswa Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berkolaborasi dengan mahasiswa dari Akita University of Art, Jepang bertugas mengabdikan kepada masyarakat dengan memberikan jasa untuk membangun desa menjadi lebih inovatif dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Hukama (2018) juga menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu ide yang bersifat solutif untuk meningkatkan kreativitas dan mereduksi suatu masalah di masyarakat.

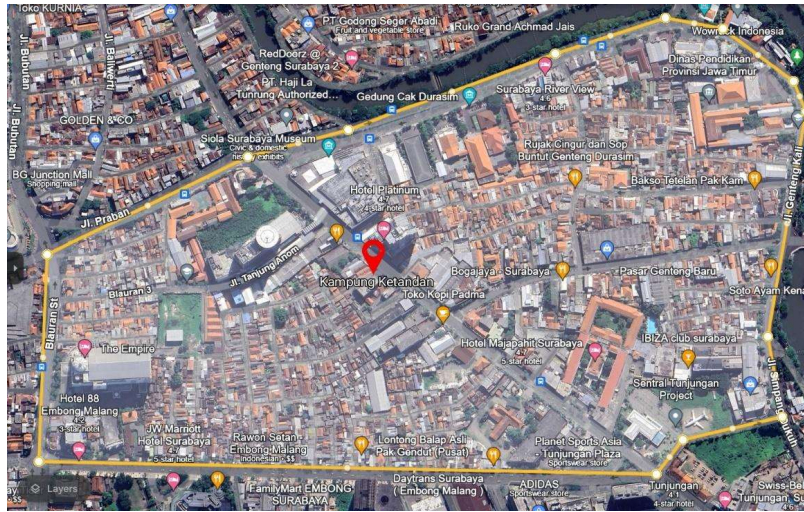
METODE

Kegiatan KKN di Kampung Ketandan dilaksanakan selama dua belas hari. Terdapat tiga program kerja yang dilaksanakan di Kampung Ketandan, yaitu “Kotak Komunikasi”, “Meja Ecobrick”, dan “Poster Kreativitas Anak”. Tahapan kegiatan KKN ini sebagai berikut: (1) Konsultasi mengenai Program Kerja bersama dosen pembimbing Tahap, yaitu mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing di kampus, membahas rencana program kerja yang akan dilaksanakan di Kampung Ketandan, Surabaya; (2) Melakukan diskusi dengan Pimpinan Kampung (RT RW), yaitu mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melakukan diskusi tatap muka dengan para pimpinan Kampung Ketandan di antaranya RT/RW yang bertanggung jawab di lokasi KKN akan dilaksanakan dan meneruskan hasil konsultasi sebelumnya hingga mendapatkan hasil berupa kesepakatan; (3) Merumuskan permasalahan, yaitu setelah melakukan diskusi dan kegiatan observasi keliling kampung Ketandan, mahasiswa kemudian mengumpulkan secara keseluruhan permasalahan apa saja yang sudah ditemukan di lokasi KKN berlangsung; (4) Survei lapangan, yaitu Setelah menentukan permasalahan, dilakukan survei lapangan untuk melihat lebih detail bahan dan alat apa saja yang akan digunakan. Menyusuri beberapa jalan yang terdapat warung-warung warga Kampung Wisata Ketandan. Kemudian, barang-barang bekas tersebut dikumpulkan untuk kegiatan di hari berikutnya; (5) Menyusun program kerja, yaitu pada tahap ini akan dilakukan penyusunan Program Kerja KKN berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat. Dosen pembimbing akan ikut serta memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi agar mahasiswa bisa membahas mengenai Program Kerja yang akan dibuat; (6) Membuat persiapan pelaksanaan kegiatan lapangan, yaitu Setelah rencana Program Kerja terusun, kemudian Mahasiswa melakukan persiapan untuk menjalankan Program Kerja langsung di Kampung Ketandan sebagai lokasi pilihan untuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata; (7) Melaksanakan KKN di kampung Ketandan, Surabaya yaitu mahasiswa sudah berada di bagian pelaksanaan KKN di Kampung Wisata Ketandan, Surabaya mulai melaksanakan kegiatan yang sebelumnya berupa ide dan solusi dari rumusan masalah yang sudah disusun di awal; (8) Menyusun laporan, tahapan ini berupa penyusunan akhir laporan KKN. Mahasiswa diarahkan untuk membuat hasil akhir berupa laporan yang membahas mengenai Program Kerja yang sudah dilaksanakan selama KKN berlangsung. Laporan disesuaikan dengan buku panduan yang diberikan kampus sebagai tuntunan dari isi dan poin apa saja yang harus ada di dalam laporan akhir KKN mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pemanfaatan kembali barang bekas dengan menerapkan prinsip *reuse* melalui sampah yang dihasilkan oleh UMKM yang berupa toko kelontong, warung bahan makanan dan warung makanan di Kampung Ketandan. *Reuse* merupakan upaya pemanfaatan barang bekas melalui penggunaan kembali agar barang tersebut tidak langsung menjadi sampah, dan barang bekas yang digunakan kembali merupakan barang yang masih layak pakai (Firmanti 2010:1). Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bekerja sama dengan mahasiswa

dari Akita University of Art, Jepang. Kegiatan KKN berlokasi di Kampung Wisata Ketandan Surabaya yang berada di jalan Tunjungan, Genteng, Kec.Genteng, Surabaya, Jawa Timur.



Gambar 1.
Peta Kampung Ketandan

Program kerja dilaksanakan dengan lancar hingga hari terakhir KKN diadakan. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik karena dukungan dan bantuan dari warga dan pimpinan Kampung Ketandan. Program kerja yang dilaksanakan berupa pemanfaatan barang bekas dan tempat yang tidak terjamah mural bersama warga Kampung Ketandan. Hasil yang didapatkan ialah “Kotak Komunikasi”, “Meja Ecobrick”, dan “Poster Kreativitas Anak”. Dalam kegiatan ini dibutuhkan alat dan bahan, berikut daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan tiga program kerja, yaitu (1) karung bekas, (2) botol bekas, (3) kaleng bekas, (4) koran bekas, (5) kuas, (6) tinta, (7) tali rafia, (8) gunting, (9) *double tape*, (10) kertas HVS, (11) spidol, (12) permanen, (13) stiker, (14) sampah plastik, (15) lem, (16) selotip bening, dan (17) tablet.

Program kerja yang menghasilkan “Kotak Komunikasi” diadakan pada tanggal 20 Agustus 2023 merupakan tahap persiapan dan selesainya kegiatan KKN, serta dipresentasikan pada tanggal 26 Agustus. Barang bekas yang dikumpulkan seperti, kaleng bekas, karung bekas, koran bekas dan triplek bekas. Selain itu, kegiatan ini juga memanfaatkan barang bekas seperti bilik telepon umum yang sudah tidak dioperasikan kembali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan warga Kampung Ketandan. Untuk *prototype* awal dihasilkan sebuah Papan Nama yang berfungsi sebagai tanda pengenal bahwa bilik telepon tersebut, yang diubah menjadi “Kotak Komunikasi”. Papan nama dibuat dengan menggunakan triplek bekas yang di dapatkan di sekitar toko-toko UMKM warga Kampung Ketandan. Papan nama ditulis menggunakan kuas dan tinta yang dipakai pada saat pembuatan kaligrafi. Tertuliskan “文通ボックス (*buntsuu bokkusu*) – Kotak Komunikasi” di papan tersebut. Tulisan berbahasa Jepang digarap oleh mahasiswa KKN Akita University of Art dan dibantu menerjemahkan oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pembuatan, penyuntingan, dan pemilahan alat dan bahan dilakukan di balai serbaguna Ketandan RW IV. Mulai dari membersihkan karung bekas, dan kaleng bekas. Setelah itu, pengguntingan koran bekas dan karung bekas, serta pembuatan papan nama bertuliskan “文通ボックス (*buntsuu bokkusu*) – Kotak Komunikasi” juga dilakukan di balai ini. Tujuan program kerja “Kotak Komunikasi” ini dilaksanakan ialah untuk membantu warga memperoleh suatu media komunikasi tulis dengan pemanfaatan barang bekas. Media komunikasi tulis ini dapat membantu warga menuliskan cerita, cita-cita, dan keluh kesah yang tidak dapat diungkapkan melalui sebuah

pembicaraan. Banyak warga Kampung Ketandan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang ikut menulis dalam Kotak Komunikasi ini.



Gambar 2.
Antusiasme warga menulis di Kotak Komunikasi

Program kerja selanjutnya pemanfaatan botol bekas menjadi sebuah “Meja Ecobrick”. Pembuatan meja ecobrick bersama warga merupakan salah satu kegiatan pelestarian lingkungan. Pembuatan “Meja Ecobrick” memanfaatkan berbagai macam sampah plastik yang kemudian dimasukkan ke dalam botol bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi barang bekas berbahan plastik yang merupakan sampah sulit terurai dan mudah mencemari lingkungan. Pembuatan meja ini dibantu oleh warga, mulai dari pengumpulan alat dan bahan, hingga pembuatannya. Pelaksanaan program kerja dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 yang diawali oleh pencarian alat dan bahan. Kemudian, pemasukan sampah plastik ke dalam botol plastik dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 hingga 22 Agustus 2023. Hasil “Meja Ecobrick” ini diselesaikan pada tanggal 23 Agustus 2023, serta presentasi hasil produk dilakukan pada 26 Agustus 2023. Melalui Ecobrick Global Alliance didapatkan bahwa botol bekas yang diisi oleh plastik bekas yang bersih dan kering, dan merupakan kegiatan mencegah plastik menjadi suatu limbah dan polusi. Meja ecobrick ini dapat digunakan sebagai meja mengaji untuk anak-anak.



Gambar 3.
Mengisi botol bekas dengan cacahan sampah plastik

Program kerja ketiga ialah “Poster Kreativitas Anak” di mana kegiatan tersebut melibatkan anak-anak dari Kampung Ketandan untuk menggambar dan mengekspresikan suasana yang bersifat objektif yang terjadi di Kampung Ketandan. Alat dan bahan yang paling utama dibutuhkan adalah kertas hvs sebagai media gambar anak-anak, dan spidol, serta krayon sebagai alat tulisnya. Hasil gambar yang dihasilkan oleh anak-anak tersebut akan dikonversikan ke dalam bentuk digital, yang kemudian dicetak, serta ditempel di dinding atau tembok yang belum terjamah oleh mural. Tujuan dari program ini tentunya untuk melatih daya ingat dan kreativitas anak-anak di Kampung Ketandan, serta bagaimana mereka memandang aktivitas orang dewasa di kampung ini. Anak-anak terlihat sangat antusias, mereka menganggap menggambar adalah suatu hal yang “mahal” untuk dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh harga krayon dan spidol yang cukup mahal di kalangan anak-anak. Pencarian alat dan bahan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023.



Gambar 4.

Kegiatan menggambar bersama anak-anak

Kemudian pada keesokan harinya, tepatnya pada 21 Agustus 2023 dibuat woro-woro atau pemberitahuan secara mendadak, namun ternyata antusias anak-anak lebih besar. Setelah itu, dilakukan penggambaran ulang gambar melalui alat gambar digital yang dikerjakan oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dibantu oleh mahasiswa KKN dari Akita University of Art. Penempelan poster dilakukan pada hari Jum'at 25 Agustus 2023, dan keesokan harinya adalah hari diadakannya presentasi hasil program kerja.

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas berupa telepon umum yang sudah terbengkalai diubah menjadi kotak komunikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi tulis berupa kritik dan saran dari warga, dinding yang belum terjamah diubah menjadi tempat untuk menempel poster kreativitas anak yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau motivasi kepada warga, serta pembuatan meja ecobrick dari botol bekas yang digunakan sebagai meja untuk kegiatan mengaji anak-anak Kampung Ketandan. Kegiatan KKN diadakan oleh mahasiswa program studi Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan mahasiswa dari Akita University of Art, Jepang ini memiliki tujuan dan manfaat yang dapat membantu warga. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi barang bekas yang dihasilkan oleh UMKM seperti toko kelontong, warung bahan makanan, dan warung makanan di Kampung Ketandan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kelancaran dan keberhasilan program kerja KKN yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art. Berkat kerjasama dan dedikasi dari semua pihak, program kerja ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pertama, kami ucapkan terima kasih banyak kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan izin, dukungan finansial, dan sarana prasarana yang diperlukan sat kegiatan KKN berlangsung yang menjadi pendorong utama semangat mahasiswa KKN untuk memberikan yang terbaik. Kedua, Umul Khsanah, S.Pd., M.Lit. selaku dosen pembimbing selama berlangsungnya kegiatan KKN karena telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tidak terhingga, sehingga menjadi pilar utama kesuksesan KKN ini. Ketiga, Mahasiswa KKN yang dengan penuh semangat dan dedikasi terlibat dalam setiap tahap program kerja, yaitu mahasiswa Akita University of Art dan mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Keempat, Warga dan pimpinan Kampung Ketandan yang turut membantu mensukseskan program kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianingtyas, Raharjo, I., Susetyaningtyas, W., & Oktira (2021). *Proses Pemanfaatan Permukiman Terbengkalai menjadi Tempat Kreatif*. Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Firmanti, Anita. (2010). *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.
- Handayani, Mardiana & Purwanto, Agung (2019). *Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro*. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 15 (1), 32-36.
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Ismail, verni Y., & Zain, E. (2018). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot*. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 51. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.725>
- Iskandar, Agus. (2006). *Daur Ulang Sampah*. Jakarta : Azka Mulia Media.
- Payu, Citron S. (2021). *Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat di Desa Barakati Kecamatan Batudaa*. *Jurnal SIBERMAS: Sinergi Bersama Masyarakat*, 11 (2), 478-491. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12220>
- Rahmawati, Novita, Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas*. *Jurnal Mentari*, 2 (1), 28-26.
- Setiorini, Indah Lestari. (2018). *Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan*. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2 (1), 52-61. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Tamyiz, Muchammad, (2018). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo*. *Journal of Science and Social Develpoment*, 1 (1), 2620-3200. <https://doi.org/10.55732/jossd.v1i1.162>
- Yuliarti, Nurheti. (2010). *Dari Sampah jadi Berkah*. Yogyakarta: ANDI.